

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan peranan penting untuk pembangunan nasional. Peranannya dapat dilihat dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Titik berat pembangunan bidang pertanian perlahan mulai bergeser dari pertanian tanaman pangan ke tanaman perkebunan unggulan yang dapat mendukung agroindustri, seperti kelapa sawit dan karet. Agroindustri komoditas perkebunan ini merupakan sarana untuk meningkatkan nilai tambah, membuka lapangan kerja, memperluas pasar bagi produk pertanian dan menunjang usaha peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani. Karakteristik agroindustri ini, arah strategi pengembangannya harus berdasarkan pada pendekatan wilayah potensi sumberdaya dengan tetap berpijak pada konsep keunggulan komparatif (Syam dan Ma'arif, 2004). Oleh sebab itu, kebijakan bagi pengembangan pembangunan pertanian wilayah khususnya sektor perkebunan, masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani (Witjaksono dkk, 2005). Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, proses perubahan yang terjadi dilihat dari kondisi perekonomian negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, secara sederhana perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat meningkat dari tahun sebelumnya.

Indonesia dikenal dengan negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai sumber penopang pembangunan. komoditas unggulan adalah komoditas utama yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan disuatu wilayah. Posisi strategis harus didasarkan pada pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan. Penentuan ini penting dengan pertimbangan

bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumber daya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relatif terbatas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian disuatu daerah adalah dengan menganalisis sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif maupun memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif adalah keunggulan yang dimiliki suatu sektor ekonomi disuatu daerah dimana sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan domestik dan dapat diekspor ke daerah lain. Sedangkan keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki suatu sektor ekonomi disuatu daerah dimana sektor tersebut mampu bersaing atau memiliki daya saing. Berdasarkan data kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2019 persentase kontribusi sektor pertanian, perkebunan dan perikanan sebesar 7,02 persen lebih besar dibandingkan dengan sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 6,47 persen, sektor konstruksi sebesar 6,35 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 4,41 persen dan sektor-sektor lainnya yang memiliki kontribusi lebih kecil.

Subsektor perkebunan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan daerah. Potensi pada subsektor perkebunan memiliki komoditas yang sangat menjanjikan untuk pengembangan sosial dan ekonomi yang diharapkan dapat menunjang kehidupan masyarakat, dimana dalam hal ini dimaksudkan pada subsektor perkebunan unggulan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat dan pendapatan daerah (Citra, 2013).

Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang cukup berpotensi di Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2019 Kabupaten Labuhanbatu memiliki beberapa komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan komoditas unggulan di Kabupaten Labuhanbatu seperti aren, kakao, karet, kelapa, kelapa sawit dan pinang. Komoditas kelapa sawit adalah komoditas urutan pertama yang memiliki luas lahan dan hasil produksi yang tinggi di Kabupaten Labuhanbatu, kemudian dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019 komoditas karet menjadi urutan kedua setelah komoditas

kelapa sawit. Berikut adalah luas areal dan produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu menurut jenis tanaman tahun 2019.

Tabel 1. Luas dan Produksi Komoditas yang diteliti di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019

Komoditas	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)	
	TBM	TM	TTM		MS	TBS
Aren	21	19	5	45	23	
Kakao	29	341	125	495	254	
Karet	901	19.499	1.741	22.141	22.332	
Kelapa	76	3.243	65	3.384	2.976	
Kelapa sawit	2.713	35.549	198	38.460		MS 111.182 TBS 505.372,727 IS 15.161,182
Pinang	5	14	0	19	6	
Total	3.745	55.665	2.134	61.544	520.670,676	

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM : Tanaman Tidak Menghasilkan

MS : Minyak Sawit

TBS : Tandan Buah Segar

IS : Inti Sawit

Enam komoditas perkebunan tersebut dipilih karena komoditas tersebut merupakan komoditas yang memiliki luas lahan dan jumlah produksi yang ada di Kabupaten Labuhanbatu sehingga perlu dianalisis untuk menentukan komoditas apakah yang menjadi unggulan. Penentuan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu perlu diteliti karena untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi harus dilakukan mulai dari wilayah terkecil di setiap daerah.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan wilayah yang memiliki jumlah produksi yang tinggi terhadap komoditas sawit tetapi disamping itu dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2019 Kabupaten Labuhanbatu juga memiliki komoditas karet yang cukup berpotensi setelah komoditas kelapa sawit. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dianalisis komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu karena komoditas unggulan diharapkan

dapat bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global (Muslihat, E. J., & Saridewi, T. R. 2020).

1.2 Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Komoditas perkebunan apakah yang menjadi basis dan non basis di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana pertumbuhan komoditas perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu?
3. Komoditas perkebunan apakah yang menjadi unggulan di Kabupaten Labuhanbatu?

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis komoditas perkebunan basis dan non basis di Kabupaten Labuhanbatu
2. Menganalisis pertumbuhan komoditas perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu
3. Menganalisis komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu

1.4 Kegunaan Penelitian:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan masukan dalam melakukan penelitian.
3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan potensi komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Labuhanbatu.